

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah mengelola Negara yang mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Auditor pemerintah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/ Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangandan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan Tan dan Alison (1999) dalam Mabruri dan Winarna (2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di

Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukuran kinerja pemerintahan, baik pemerintahan pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur.

Penelitian yang dilakukan oleh De Angelo (1981) dalam Afridian *et al.* (2011) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas (kemungkinan) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi. Agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas, maka auditor memenuhi standar auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti audit yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap Sari (2011) dalam Salim (2013). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan Indah (2010) dalam Salim (2013).

Standar umum dalam auditing yang kedua menjelaskan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, seorang auditor harus mempertahankan independensi dalam sikap mental. Independen berarti tidak mudah dipengaruhi dan tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya Gunasti (2010). Seorang auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun serta memiliki kepentingan pribadi,

sebab jika tidak maka ia akan kehilangan kebebasan dalam berpendapat dan hal tersebut dapat mempengaruhi opini – opini yang dihasilkansiapun.

Penelitian yang dilakukakn oleh Alim, Hapsari dan Purwanti (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian De Angelo (1981) dan Mayangsari (2003). Sikap independen mendukung seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

Menurut Sukriah, Akram dan Inapty (2009) telah melakukan penelitian tentang pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Obyektifitas auditor bisa diartikan sebagai kemampuan auditor untuk melaporkan hasil audit apa adanya tanpa pengaruh dari pihak lain yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Pusdiklatwas BPKP (2005), menyatakan obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Unsur perilaku yang dapat menunjang obyektifitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain danatau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional obyek yang diperiksa, (3) Tidak berangkat tugas dengan niat

untuk mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, serta (5) dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu kompetensi. Menurut penelitian De Angelo (1981) yang telah digunakan oleh Elfarini (2007), Variabel kompetensi auditor diproksikan dalam 2 sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman auditor. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar Rai,(2008). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Menurut Tubbs (1992) dalam Maburi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Tetctlock (1884) dalam Diani dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas (tanggungjawab) yang harus dimiliki auditor yaitu: Tanggungjawab Kepada Klien dan Tanggungjawab Rekan Seprofesi.

Sanusi dan Iskandar (2007) Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Dalam penelitian ini kompleksitas tugas auditor diukur dengan kemampuan bekerja dalam tekanan, tingkat kesukaran tugas, kemampuan bekerja dalam jumlah beban yang banyak.

Selain beberapa faktor di atas, faktor integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sunarto (2003) dalam Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Maburri dan Winarna (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengganti variabel pengetahuan dan pengalaman kerja dengan variabel kompetensi serta menambahkan variabel kompleksitas tugas dan variabel akuntabilitas pada variabel independennya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan integritas serta tahun penelitian dilakukan pada tahun 2010, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Selain itu tempat penelitian terdahulu dilakukan di Inspektorat tingkat Kota/ Kabupaten di Surakarta, Karanganyar, Sukoharjo dan Wonogiri sedangkan penelitian ini

dilakukan di Inspektorat tingkat kota/ Kabupaten di Surakarta, Karanganyar dan Boyolali.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Tingkat Kota/Kabupaten di Surakarta, Karanganyar dan Boyolali)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Independensi Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
2. Apakah Obyektifitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
3. Apakah Integritas Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
4. Apakah Kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah daerah?
5. Apakah Kompleksitas kerja auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?
6. Apakah Akuntabilitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris apakah Independensi Auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
2. Untuk menguji secara empiris apakah Obyektivitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
3. Untuk menguji secara empiris apakah Integritas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
4. Untuk menguji secara empiris apakah Kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
5. Untuk menguji secara empiris apakah Kompleksitas tugas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.
6. Untuk menguji secara empiris apakah Akuntabilitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit pada lingkungan Pemerintah Daerah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan teori dibidang Auditing, dapat memberikan kontribusi dalam penelitian kualitas audit.
2. Bagi praktik pada pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan pemberdayaan aparatur pada Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota khususnya auditor dalam rangka untuk meningkatkan kualitas audit.
3. Bagi mahasiswa dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang kualitas hasil audit.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut penulisan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi yang dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Disamping itu pada bagian ini diuraikan pula pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup pemilihan sample, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis. Pembentukan model regresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis. Selain itu bagian ini juga menjelaskan prosedur dan kriteria data untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan pengaruh independensi, obyektifitas, integritas auditor, kompetensi, kompleksitas tugas serta akuntabilitas terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah, data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam penutup berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.